

Evaluasi Prestasi Kerja Pendidik Di Era Society 5.0

Rizka Amanda Putri¹, Tengku Darmansyah², Saila Rahma Nasution³,
Muhammad Chaidir⁴, Eka Satya⁵, Farras Fadhilah⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : rizkamnda.18@gmail.com, teng kudarmansah@uinsu.ac.id,
nasailanst32@gmail.com, chaidir210704@gmail.com,
satyaeka2021@gmail.com, fadhilahfarras661@gmail.com

Abstrak

Dalam mengevaluasi prestasi guru di era society, perlu dinilai beberapa hal seperti kemampuan guru dalam menghadapi tantangan dan perubahan, pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran, kemampuan dalam mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan 21st century, kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam, kemampuan dalam mengintegrasikan isu-isu global dan multikultural dalam kurikulum, kemampuan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan dalam mendukung siswa dalam mengatasi stres dan tekanan mental, kemampuan dalam berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas, kemampuan dalam menilai dan merespons kebutuhan individual siswa, serta kemampuan dalam mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: *Evaluasi, Prestasi Kerja Pendidik, Society 5.0*

Abstract

In evaluating teacher achievements in the era of society, several things need to be assessed, such as the teacher's ability to face challenges and changes, the use of technology and digital resources in learning, the ability to encourage students to develop 21st century skills, the ability to create an inclusive and diverse learning environment, ability to integrate global and multicultural issues in the curriculum, ability to help students develop critical and creative thinking skills, ability to support students in dealing with stress and mental pressure, ability to collaborate with parents and the community, ability to assess and respond to individual needs students, as well as the ability to measure student success in achieving learning goals.

Keywords: *Evaluation, Educator Work Performance, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Pendidik di era society 5.0, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif, dimana di era masyarakat 5.0 (society 5.0) gurudituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0. diantaranya Internet of things pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan.

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar (siswa). Menghadapi era society 5.0 ini dibutuhkan kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kemudian literasi teknologi, memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, machine learning, engineering

principles, biotech). Dan terakhir adalah literasi manusia yaitu humanities, komunikasi, & desain.

Penggunaan media aplikasi dalam era Society 5.0 akan sangat penting dilakukan oleh guru dalam upaya untuk peningkatan berbagai aspek positif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam menggunakan aplikasi dalam kegiatan elearning sangatlah penting terutama mengoptimalkan strategi dalam pembelajaran. Ketika menghadapi era society 5.0, guru akan memiliki pekerjaan yang sangat kompleks untuk dihadapi akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harus menghadapi perubahan lingkungan (Ahmadi & Ilda, 2019). Guru harus mampu mengajar, mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, serta mampu menjalin hubungan dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolahnya. Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa yang siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi kehidupan masa depan dan tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan agar siswa dapat bertahan (Pujiono, 2021). Dengan tuntutan Society 5.0, siswa tidak hanya membutuhkan teknologi untuk mengembangkan sumber dayanya, tetapi siswa juga perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar memperoleh informasi yang lebih luas dan menjelaskan serta menyampaikan ideidenya secara efektif karena komunikasi merupakan perantara yang menghubungkan komunikasi dan kemajuan teknologi yang diperoleh (Ambarawati, 2021). Oleh karena itu, bidang pendidikan yang terkait dengan industri 4.0 dan 5.0 dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola pembelajaran dan pola pikir serta mengembangkan inovasi- inovasi kreatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing. Artinya pendidikan di era ini membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tertentu seperti keterampilan pemahaman yang tinggi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dan komunikasi, keterampilan inovasi, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan dalam menguasai media Teknologi Informasi dan Komunikasi, keterampilan hidup dan karir.

Society 5.0 adalah masyarakat di mana kebutuhan dibedakan dan dipenuhi dengan menyediakan produk dan layanan yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup kepada orang-orang yang membutuhkannya dan di mana setiap orang dapat menerima layanan berkualitas tinggi dan kehidupan yang aman dan bersemangat. Menurut Fukuyama (2018), era society 5.0 bertujuan untuk menghasilkan masyarakat yang berpusat pada manusia di mana pembangunan ekonomi dan penyelesaian tantangan masyarakat tercapai. Orang dapat menikmati kualitas hidup yang sangat baik yang sepenuhnya aktif dan aman. Komunitas ini ingin tampil secara detail untuk berbagai kebutuhan masyarakat, tanpa memandang wilayah, usia, jenis kelamin, bahasa, dengan menyediakan objek dan layanan yang diperlukan. Kunci realisasinya adalah kombinasi dunia maya dan dunia nyata untuk menciptakan informasi yang berkualitas dan menghasilkan nilai dan solusi baru untuk memecahkan tantangan. Menurut Oviyanti (2016), pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan guru merupakan garda terdepan dalam melaksanakan pendidikan. Guru yang berhadapan langsung dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

METODE

Lokasi penelitian yang diambil penulis berada di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jalan Gambir Ps. VIII, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan penulis meneliti disini karena di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah salah satu Sekolah unggul dan favorit di Kota Medan serta

memiliki potensi terutama tenaga pendidikya dalam hal penggunaan teknologi. Waktu penelitian yang penulis lakukan berlangsung pada bulan Desember 2023.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan naratif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengetahui data-data secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pendapat Dedy Mulyana pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan naratif agar peneliti dapat fokus pada pengalaman dan kronologi individu secara lebih rinci.

Faktor lainnya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif karena penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian naratif merekam pengalaman melalui penyusunan kembali kejadian sehari-hari. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif ini sesuai dengan peneliti untuk mengungkapkan apa saja Evaluasi Prestasi Kerja Pendidik Di Era Society 0.5.

Berdasarkan analisis Restu Kartiko, partisipan yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan partisipan yang tepat dan sesuai. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru dari bidang studi yang berbeda. Dari dua guru, yang bersedia secara sukarela menjadi partisipan hanya satu guru. Seorang guru tersebut mengajar pada bidang studi Matematika dan berjenis kelamin laki-laki. Identitas partisipan dalam penelitian ini dirahasiakan untuk menjaga privasi dari partisipan agar terhindar dari hal-hal yang mengandung pencemaran nama baik dari pihak manapun. Partisipan memiliki masa kerja 12 tahun dengan riwayat pendidikan yaitu lulusan Sarjana Pendidikan.

Alasan dari partisipan bersedia untuk melakukan wawancara oleh peneliti ialah karena partisipan ingin membagikan opininya kepada publik mengenai isu masalah yang dialami yang berkaitan dengan tema dan partisipan ingin memperoleh umpan balik berupa masukan dari peneliti yang berkaitan dengan permasalahan partisipan.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan yang telah ditentukan yakni melalui tahap; *Pertama*, Sebelum wawancara dimulai, peneliti meminta izin untuk dilakukan dokumentasi berupa pengambilan suara dengan menggunakan aplikasi voice recorder. *Kemudian*, selama proses wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena akan fleksibel dengan jawaban partisipan yang menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam jenis wawancara ini peneliti menggunakan pendapat Cholid Narbuko.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti dan partisipan sepakat menentukan waktu lamanya proses wawancara yaitu 10 menit dan memilih lokasi wawancara di ruang guru SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Peneliti tidak melakukan wawancara tahap kedua karena wawancara dilakukan selama 1 hari saja dengan ketersediaan partisipan.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan berdasarkan pendapat Miles & Huberman bahwa proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah: *Pertama*, Data hasil wawancara ditranskrip sesuai pertanyaan wawancara yang dilakukan secara bergantian oleh peneliti yaitu jawaban pertanyaan 1-5 dari partisipan di transkrip oleh peneliti ke 4. *Kedua*, transkrip jawaban pertanyaan 6-10 dari partisipan dilakukan oleh peneliti ke 5. *Kemudian*, Hasil transkrip yang dikumpulkan dibaca berulang-ulang untuk menentukan tema yang dilakukan oleh peneliti ke 1. *Setelah* tema telah ditentukan dari setiap transkrip, maka tema tersebut nantinya akan diinterpretasikan. Di dalam tema yang telah diinterpretasikan peneliti akan memperoleh teori dan temuan baru yang digunakan peneliti untuk mendukung bukti penelitian pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menghasilkan tiga tema temuan pembahasan, antara lain (1) Kualitas Pengajaran Guru Dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan Dalam Era Society; (2) Guru Mendorong Siswa untuk Mengembangkan Keterampilan 21 Century Era Society; (3) Guru Mengukur Keberhasilan Siswa dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Era Society.

Kualitas Pengajaran Guru Dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan Dalam Era Society

Dalam era society yang terus berkembang dan berubah dengan cepat, guru perlu memiliki kualitas pengajaran yang adaptif dan responsive untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru yang berkualitas juga mampu beradaptasi dengan perubahan di era society. Perubahan guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran dan memperbarui pengetahuan. Guru yang inovatif dan kreatif dalam mengajar akan mampu memotivasi siswa, dan mendorong pemikiran kritis pada siswa.

Kualitas pengajaran guru dalam menghadapi tantangan oleh guru itu beragamnya gaya belajar dan kebutuhan siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta perubahan kurikulum. Guru yang berkualitas akan dapat menghadapi tantangan ini dengan kerja keras, kepemimpinan yang kuat, komitmen terhadap pembaharuan dan pengembangan diri. Melalui kualitas pengajaran yang baik, guru dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di era masyarakat saat ini.

Berdasarkan data wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pengajaran guru sangat penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam era society. Guru yang berkualitas harus mampu menghadapi tantangan dengan adaptif, beradaptasi dengan perubahan, memiliki keterampilan interpersonal yang baik, dan membangun komunitas pembelajaran yang inklusif.

Guru Mendorong Siswa untuk Mengembangkan Keterampilan 21 Century Era Society

Guru yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan 21st Century Era Society memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Mereka mengadopsi pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan didorong untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

Guru yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman sekarang. Guru menggunakan teknologi dan sumber daya digital secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan literasi digital. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan keterampilan 21st Century Era Society. Guru juga dapat memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era masyarakat saat ini.

Berdasarkan data wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan 21st Century Era Society, guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Mereka membantu siswa menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap bertindak dalam berbagai situasi yang ada di masyarakat saat ini.

Guru Mengukur Keberhasilan Siswa dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Era Society

Dalam era society, tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan aspek sosial, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Oleh karena itu, guru perlu mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan pendekatan holistik dan berfokus pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran era society adalah dengan menerapkan penilaian formatif dan sumatif. Dalam penilaian formatif, guru dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti observasi dilakukan dalam situasi nyata pembelajaran untuk melihat perkembangan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pemahaman dan pemikiran mereka dalam pembelajaran. Tes formatif berfungsi untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara berkala. Selain itu, dalam mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran era society, guru juga perlu melihat kemampuan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Guru dapat memantau kemajuan siswa dalam melaksanakan tugas kelompok, presentasi, atau proyek kolaboratif.

Berdasarkan data wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru perlu menggunakan pendekatan penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran era society. Penilaian formatif berfokus pada proses pembelajaran siswa, sedangkan penilaian sumatif melihat pencapaian siswa secara keseluruhan. Selain itu, kemampuan sosial, keterampilan berkomunikasi, dan adaptasi dengan lingkungan juga perlu diukur dalam mengukur keberhasilan siswa dalam era society.

Pengertian Prestasi Kerja Pendidik

Prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya terhadap pekerjaan (Sormin, 2019). Menurut Hidayat & Sari (2017) prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dengan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2013). Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja guru salah satunya, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru melakukan improvisasi dan inovasi pembelajaran guna untuk meningkatkan prestasi kerja.

Menurut Supardi (2013) kerja pendidik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kerja pendidik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktifitas pembelajaran.

Era Society 5.0

Dalam menyambut era society 5.0 dunia pendidikan perlu merubah beberapa sudut pandangnya dalam proses pendidikan. Pemerintah sebagai lembaga yang menyediakan sarana dan prasarana harus melakukan pembangunan, pemerataan, dan perluasan layanan internet keseluruh pelosok negeri. Pendidik sebagai SDM yang mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran perlu menguatkan pondasi karakter peserta didik agar dapat menyiapkan manusia yang mampu menghadapi era Society 5.0 di abad 21 ini (Nastiti dan Abdu, 2020). Selanjutnya salah

satu wacana menarik yang akhir-akhir ini ramai diperbincangkan oleh berbagai kalangan termasuk para pendidik adalah Society 5.0. Society 5.0 adalah era dimana semua teknologi canggih adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet saat ini tidak hanya untuk informasi tetapi untuk menjalani kehidupan. Sehingga pada akhirnya perkembangan teknologi dapat memperkecil kesenjangan manusia dan masalah ekonomi di masa depan (Arti, 2020).

Era Society 5.0 merupakan masa dimana masyarakat berpusat pada keseimbangan kemajuan ekonomi dengan sistem yang menyatukan ruang siber dan ruang fisik dalam memecahkan masalah sosial. Society 5.0 akan menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan memecahkan masalah sosial. Konsep Society 5.0 merupakan konsep masyarakat masa depan yang dicita-citakan oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang menyatakan bahwa era industri 4.0 lebih menitikberatkan pada proses produksi, sedangkan Society 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (human centric) sedangkan kemajuan teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial. Dan mengembangkan keberlanjutan. Untuk menghadapi kompleksitas kondisi kehidupan di era Society 5.0, siswa tidak cukup dibekali dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau yang lebih dikenal dengan "Tree R" (reading, writing, arithmetic), tetapi juga perlu dibekali dengan kompetensi masyarakat global atau disebut juga dengan keterampilan. Abad 21, yaitu kemampuan berkomunikasi, berkreasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi atau dikenal dengan "Four Cs", yaitu communicators, creators, critical thinkers, and collaborators (Sumarno, 2019).

Selain itu, era Society 5.0 berdampak signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi siswa di Indonesia. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai hasil peradaban di era masyarakat 5.0 menghadirkan peluang dan tantangan bagi pendidik di setiap satuan pendidikan. Keberadaan society 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan, termasuk pembelajaran. Pembelajaran adalah tahapan kegiatan pendidik dan pesertadidik dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori-teori dasar yang secara rinci meliputi alokasi waktu, indikator pencapaian prestasi belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran.

Pada dasarnya, teknologi pendidikan adalah pendekatan yang sistematis dan kritis terhadap pendidikan. Teknologi pendidikan memandang belajar mengajar sebagai masalah atau masalah yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem, teknik, dan alat untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran manusia. Dalam pengertian ini, lebih penting untuk memprioritaskan proses pembelajaran itu sendiri dibandingkan dengan alat yang dapat membantu proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan adalah tentang perangkat lunak dan perangkat keras, perangkat lunak antara lain menganalisis dan merancang urutan atau langkah-langkah pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang sesuai dan penilaian keberhasilannya (Nasution, 2011).

Evaluasi Prestasi Kerja Pendidik di Era Society 0.5

Pada perkembangan society 5.0 sejumlah informasi lebih banyak berasal dari internet kemudian berada di ruang fisik. Sehingga, peran manusia dalam kegiatan tidak tergantikan oleh teknologi. Terdapat 4 bentuk perubahan dalam perkembangan teknologi dalam konsep society 5.0, yakni kesehatan, mobilitas atau sarana transportasi, infrastruktur serta manajemen yang cerdas. Walaupun pencetusan era society 5.0 ini berasal dari Jepang, dimana menyesuaikan dengan kondisi negaranya, akan tetapi dalam beberapa lini sangat sesuai juga dengan kondisi yang ada di negara lain, contohnya di Indonesia. Konsep Society 5.0 bagi Indonesia merupakan suatu era yang mau tidak mau harus dihadapi pada masa yang akan datang. Indonesia langsung

berhadapan dengan dua era canggih, yaitu era Industri 4.0 dan Society 5.0. Kedua momentum ini harus diantisipasi dengan penguatan pendidikan dan kebudayaan bersifat nasional sehingga nantinya akan terjadi transformasi yang matang dengan mitigasi faktor resiko yang dapat ditimbulkan. Di bidang kesehatan, Society 5.0 menawarkan gagasan atau konsep bagaimana menyelesaikan masalah jumlah harapan hidup masyarakat. Society 5.0 memberikan solusi seluruh data kesehatan masyarakat di simpan dalam satu pusat data besar untuk dianalisis oleh kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI), kemudian ditindaklanjuti melalui program preventif kesehatan. Di bidang infrastruktur, masalah tingginya dan cepatnya kerusakan infrastruktur publik yang dapat berpotensi memperlambat kegiatan ekonomi masyarakat.

Indonesia tentunya harus mempersiapkan diri untuk era ini. Indonesia harus siap menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang era Society 5.0 yang penuh dengan perkembangan teknologi canggih agar tetap dapat menggapai cita-cita dan tujuan bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menggapai tujuan tersebut, terdapat dua faktor penting yang dapat menentukan arah kemana suatu bangsa akan berjalan, yakni Pendidikan dan Kebudayaan (Sriyadi, 2019). Pendidikan dan kebudayaan dapat diibaratkan sebagai suatu roda yang saling terhubung satu sama lainnya. Pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan aspek intelektual anak bangsa, sedangkan kebudayaan sebagai sarana memperkuat aspek "soft skill" sehingga terbentuk manusia-manusia unggul yang siap menghadapi kehidupan masyarakat era Society 5.0.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di Indonesia juga harus sejalan dengan konsep society 5.0. konsep pendidikan di Indonesia harus berubah agar target society 5.0 di masyarakat juga tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan atau konsep kurikulum yang sejalan dengan perkembangan era. Perlu memiliki rancangan kurikulum yang bermuatan kompetensi berupakecakapan yang dibutuhkan masyarakat Society 5.0 dan era Industry 4.0.

Tantangan Evaluasi Kerja Pendidik di Era Society 0.5

Menurut Ashadi dan Suhaeb (2020), aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dalam menghadapi era Society 5.0 dapat membantu memudahkan guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara lebih mendalam. Hal ini dikarenakan baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, membagikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat oleh batasan waktu atau jam pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran baru yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Selain itu, berbagai faktor lain juga dapat menjadi tantangan bagi guru, seperti pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan faktor utama yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan abad 21 di Society 5.0, guru perlu memvariasikan model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa. Pembelajaran yang dapat dipilih dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul adalah model yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa, meminimalkan kebosanan dalam belajar, dan membangkitkan minat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas (Prasetyo, Hidayat & Dimas; 2019).

Tantangan lainnya, menurut Handayani, et al (2020), dilihat dari sumber daya manusia, dimana; pendidik harus meningkatkan kompetensi Pendidikan 4.0; peserta didik, sebagai generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Hal ini harus dimanfaatkan melalui berbagai cara, baik metode, media, dan proses pembelajarannya; selain itu peserta didik juga terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industry 4.0. Selanjutnya produk sekolah berupa lulusan juga harus mampu menjawab tantangan industri 4.0. Selanjutnya, tantangan Pendidikan di masa depan

juga sangat kompleks, diantaranya ; (1) implikasi revolusi Industri 4.0 ke 5.0; (2) masalah lingkunganhidup; (3) kemajuan teknologi informasi; (4) konvergensi ilmu dan teknologi; (5) ekonomi berbasis pengetahuan; (6) kebangkitan industri kreatif dan budaya; (7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (8) pengaruh dan imbas teknoains; (9) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengevaluasi prestasi kerja pendidik di era society 5.0 memerlukan penyesuaian dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan paradigma pendidikan. Guru perlu memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tuntutan era Society 5.0, seperti keterampilan digital dan berpikir kreatif, untuk dapat menghadapi tantangan dalam memberikan prestasi kerja mereka. Evaluasi prestasi kerja pendidik di era Society 5.0 juga menekankan pentingnya pengembangan soft skills, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Dalam konteks ini, pendidik perlu dinilai berdasarkan kemampuan mereka membimbing siswa untuk menjadi individu yang tanggap terhadap perubahan dan memiliki kecakapan menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Seiring dengan itu, keterlibatan dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika masyarakat juga menjadi aspek penting dalam penilaian prestasi kerja pendidik di era ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ilda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *books.google.com*
- Ambarawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2).
- Arti, M. (2020). Tantangan Sekolah Dan Peran Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Di Era 4.0 Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ashadi, N. R. & Suhaeb, S. (2020). Hubungan pemanfaatan Google Classroom dan kemandirian Terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *JapanSPOTLIGHT*, 27, 47–50.
- Handayani, N. N. L., et al. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Hasanah, U. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini. *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2):204-222. DOI:10.24090/insania.v23i2.2291
- Hidayat, S., & Sari, R. A. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMA Negeri 08 Kota Lubuklinggau. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 22(2), 1-10.
- Milles dan Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61-66.

<https://www.neliti.com/publications/334820/kajian-kesiapan-pendidikanindonesia-menghadapi-era-society-50>

- Nasution (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa*, 7(2), 267-282.
- Prasetyo, R. I., Hidayat, N., & Dimas, A. (2019). Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explain. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 3, pp. 704-710).
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama*
<https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/15>
- Sumarno, S. (2019). Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 3, pp. 272-287).
- Sormin, N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja Guru Melalui Peran Pembinaan Kepala Sekolah Di SDN 3 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(1), 53-67